

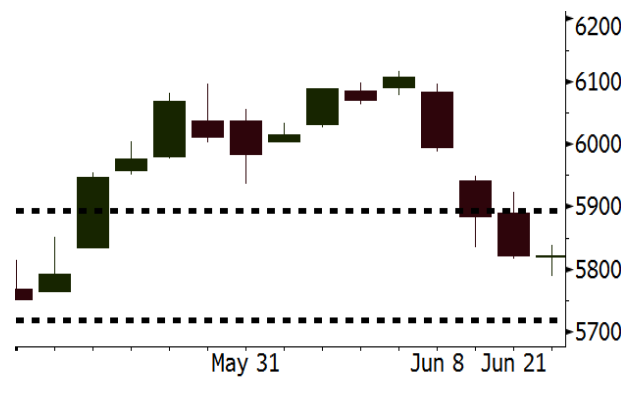
## Weekly Brief (June 25 – June 29)

### Ringkasan:

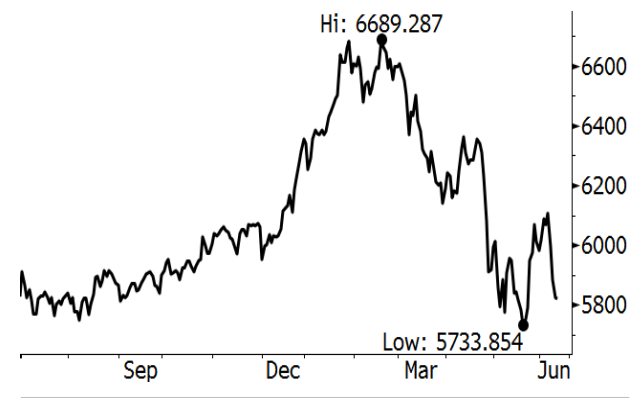
Setelah libur panjang Idul Fitri, perdagangan bursa saham Indonesia kembali dimulai pada Rabu pekan lalu. Pada pekan lalu IHSG langsung turun tajam sebagai respons atas sentimen negatif global yang terjadi ketika libur Idul Fitri. Selain agenda pertemuan the Fed, sentimen negatif datang dari eskalasi perang dagang. Tidak hanya China, negara lain seperti Kanada dan Uni Eropa pun membalas tarif impor yang diterapkan oleh Presiden Trump.

Pekan ini investor perlu menyimak Rapat Dewan Gubernur Bank Indonesia. Di tengah tekanan terhadap rupiah, Bank Indonesia diprediksi akan kembali menaikkan suku bunga acuan setelah pada Mei BI menaikkan suku bunga 2x dengan total kenaikan 50bps. Ajang pemilihan Kepala Daerah yang akan diselenggarakan di 17 propinsi juga penting untuk disimak. Hasil pemilihan ini akan menjadi indikator apakah Presiden Jokowi berpeluang besar untuk kembali memenangkan Pemilihan Presiden 2019.

JCI - one month



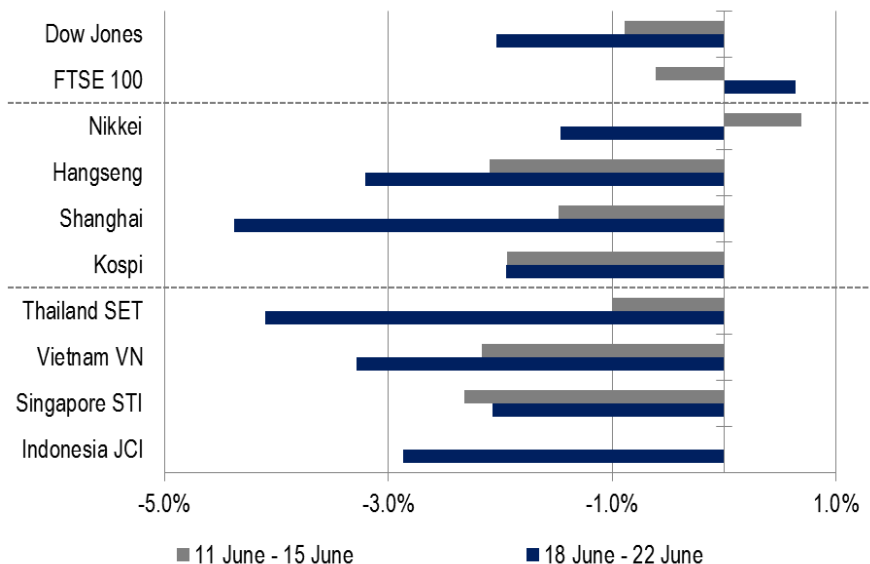
JCI - one year



## Last Week's Recap

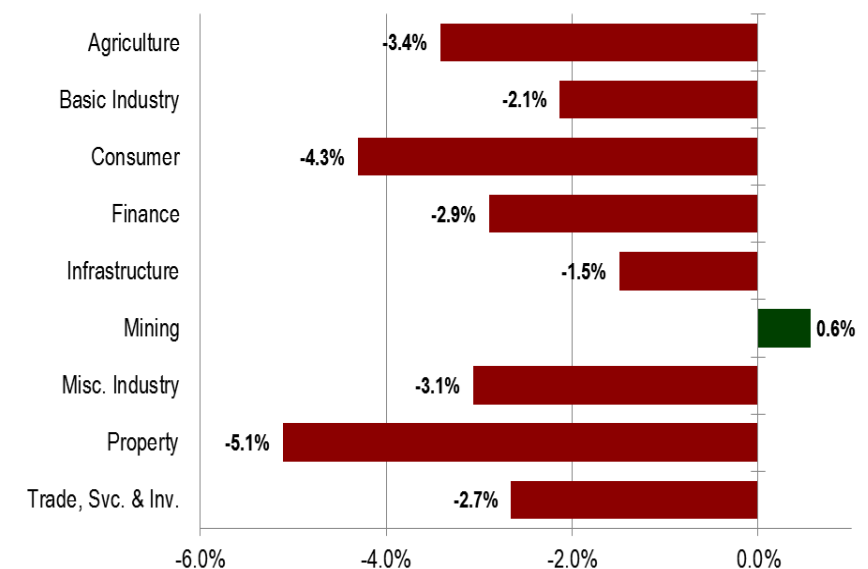
- Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) : 5.821,81 (-2,87%)  
 Investor Asing : *net sell* sebesar Rp3,8 triliun miliar (Vs *net sell* pekan lalu sebesar Rp3,1 triliun)  
 USDIDR : 14.086 (+1,11%)  
 Yield obligasi pemerintah dengan tenor 10 tahun : 7,544% (+24,5 bps)
- Meningkatnya Eskalasi Perang Dagang Global**  
 Tensi perang dagang kembali meningkat dan menyebar bukan hanya pada hubungan AS dan China. Pada pekan lalu Uni Eropa menyatakan untuk mulai menerapkan tarif impor 25% terhadap berbagai produk dari AS. Hal ini sebagai balasan terhadap kebijakan AS yang menerapkan tarif impor baja dan aluminium dari Uni Eropa.
- Rupiah Mengalami Depresiasi di Atas 14.000 per USD**  
 Rupiah kembali bergerak di atas 14.000 per USD pada pekan lalu setelah libur panjang Idul Fitri. Sebelum libur Idul Fitri rupiah mampu bergerak di posisi sekitar 13.900 per USD. Sentimen negatif dari pertemuan the Fed dan perang dagang global memberikan tekanan pada rupiah.

### Global Equity Market



Source: Bloomberg, NH Korindo Research

### Sector Index



Source: Bloomberg, NH Korindo Research

## This Week's Outlook

- **Pertemuan Dewan Gubernur Bank Indonesia**

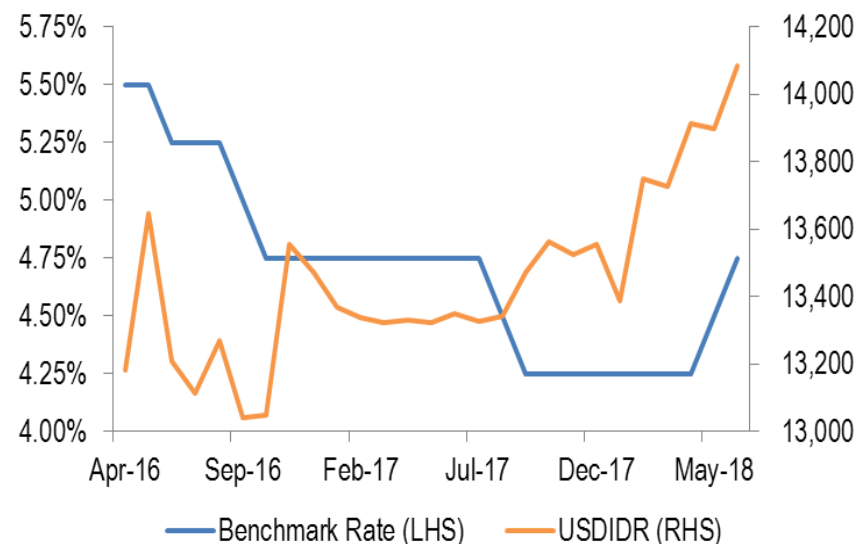
Dewan Gubernur Bank Indonesia akan mengadakan rapat rutin pada Rabu dan Kamis pekan ini. Pada Mei, BI telah 2x menaikkan suku bunga acuannya dengan total kenaikan sebesar 50bps. Mempertimbangkan tekanan yang massif terhadap rupiah pascalibur Idul Fitri, BI akan kembali menaikkan suku bunga acuan sebesar 25 bps menjadi 5,00%.

- **Pemilihan Kepala Daerah**

Pada Selasa 27/6/2018, Indonesia akan mengadakan pemilihan Kepala Daerah di 17 propinsi dari total 34 propinsi. Total pemilih yang terdaftar sebesar 152 juta penduduk. Sebagai perbandingan, pada pemilu Presiden 2014 total pemilih sejumlah 190 juta penduduk. Beberapa propinsi berpenduduk besar yang mengadakan pemilihan antara lain Jawa Barat, Jawa Tengah, dan Jawa Timur. Hasil pemilihan kali ini sangat penting sebagai indikator peluang kemenangan bagi Presiden Joko Widodo dalam pemilihan Presiden 2019. Kekalahan petahana Basuki Tjahaja Purnama pada Pemilihan Kepala Daerah Jakarta tahun 2017 memicu kecemasan investor atas tergerusnya popularitas Joko Widodo.

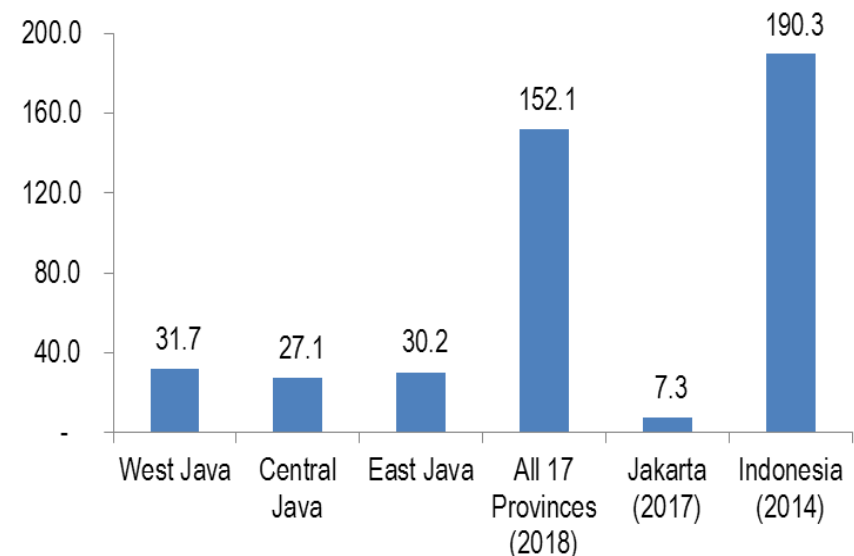
- Untuk pekan ini kami memperkirakan bahwa **IHSG mulai bergerak stabil dengan kisaran 5719-5894**. Komitmen BI untuk meminimalisir dampak dari sentimen negatif global akan mengurangi volatilitas yang sempat terjadi pada pekan lalu.

### Bank Indonesia Reference Rate & USDIDR



Source: Bloomberg, NH Korindo Research

### The Number of Election Voters



Source: NH Korindo Research

## Bank Rakyat Indonesia (BBRI – Bank)

<b>Dec 2018 TP</b>	<b>3,510</b>
Consensus Price	3,783
TP to Consensus Price	-7.2%
vs. Last Price	+17.8%
<b>Last Price (IDR)</b>	<b>2,980</b>
Price date as of	June 22, 2018
52wk range (Hi/Lo)	3,920 / 2,720
Free Float (%)	43.2
Outstanding sh. (mn)	123,346
Market Cap (IDR bn)	367,571
Market Cap (USD mn)	26,091
Avg. Trd Vol – 3M (mn)	160.15
Avg. Trd Val – 3M (bn)	510.30
Foreign Ownership	24.6%
<b>Interest Income Breakdown:</b>	
Loan	85.1%
Securities	12.1%
Sharia	2.8%

IDR bn	FY2016	FY2017	FY2018E	FY2019E
Int. Income	94,788	102,899	111,971	122,175
y-y	10.9%	8.6%	8.8%	9.1%
Op. Rev	84,850	92,482	102,494	114,180
Net profit	26,196	28,997	33,066	36,503
EPS (IDR)	212	235	268	296
y-y	3.1%	10.7%	14.0%	10.4%
NIM	8.0%	7.6%	7.4%	7.4%
ROE	20.2%	18.5%	18.7%	18.5%
P/E	11.0x	15.5x	11.1x	10.1x
P/BV	2.0x	2.7x	2.0x	1.8x

### • Industri Perbankan Indonesia Mampu Meredam Dampak Global

Berdasarkan *stress test* yang dipublikasikan oleh Fitch Ratings, sektor perbankan Indonesia masih mampu menghadapi potensi dampak negatif global dari pengetatan moneter oleh the Fed. Bank Indonesia diperkirakan akan menaikkan suku bunga yang berdampak terhadap kenaikan *credit cost*. Namun 4 bank terbesar, yaitu BBRI, BMRI, BBCA dan BBNI akan mampu menghadapi kenaikan tersebut karena memiliki margin yang tinggi.

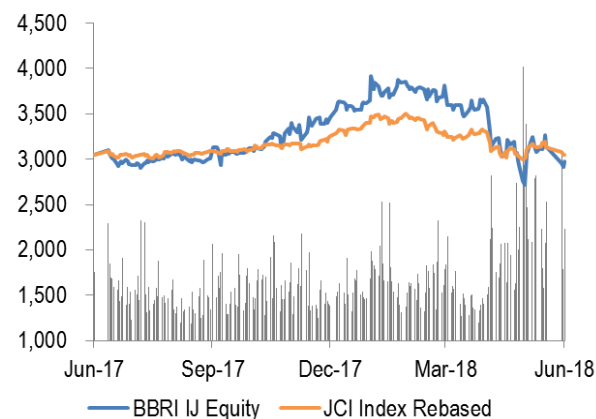
### • Margin Paling Tinggi

BBRI memiliki keunggulan margin yang tertinggi dibandingkan dengan kompetitornya. Keunggulan ini akan memungkinkan BBRI menghadapi tekanan dari kenaikan suku bunga acuan. Meskipun porsi CASA BBRI hanya sebesar 56% yang jauh lebih rendah dibandingkan dengan porsi CASA BBCA sebesar 77%, BBRI memiliki cakupan jaringan bisnis yang lebih luas sehingga mampu menekan *credit cost*.

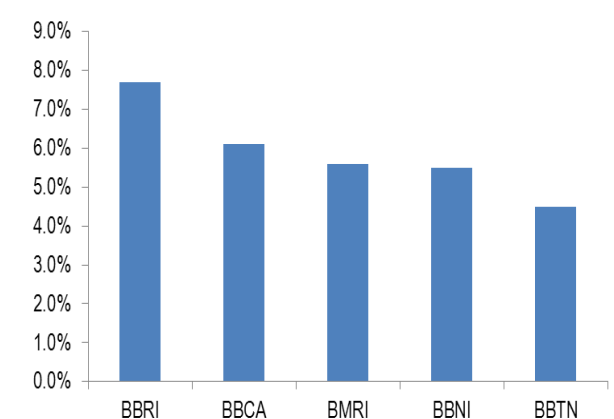
### • Harapan pada Akselerasi Pertumbuhan Kredit

Pada 1Q18 pertumbuhan penyaluran kredit tercatat stabil, yakni 11,2%. Namun segmen kredit andalan BBRI, yakni mikro dan konsumen menunjukkan akselerasi dengan pertumbuhan masing-masing sebesar 16%. Tren pemulihan bertahap pada konsumsi domestik diperkirakan akan menopang akselerasi pertumbuhan kredit BBRI pada 2018 hingga ke posisi 13,2% dari 11,4% pada 2017.

Share Price Performance



Net Interest Margin



## XL Axiata (EXCL – Telecommunication Operator)

<b>Dec 2018 TP</b>	<b>3,800</b>			
Consensus Price	3,693			
TP to Consensus Price	+2.9%			
vs. Last Price	+46.2%			
<b>Last Price (IDR)</b>	<b>2,600</b>			
Price date as of	June 22, 2018			
52wk range (Hi/Lo)	4,060 / 1,710			
Free Float (%)	33.6			
Outstanding sh. (mn)	10,688			
Market Cap (IDR bn)	27,789			
Market Cap (USD mn)	1,973			
Avg. Trd Vol – 3M (mn)	23.50			
Avg. Trd Val – 3M (bn)	53.12			
Foreign Ownership	99.9%			
<b>Sales Breakdown:</b>				
Cellular Telco	89.4%			
Cellular Interconnection	6.0%			
Others	4.7%			
<b>IDR bn</b>	<b>FY2016</b>	<b>FY2017</b>	<b>FY2018E</b>	<b>FY2019E</b>
Revenue	21,341	22,876	24,568	26,420
y-y	-6.7%	7.2%	7.4%	7.5%
EBITDA	7,947	8,177	9,052	9,863
Net profit	376	375	423	442
EPS (IDR)	35	35	40	41
y-y	N/A	-0.1%	12.8%	4.3%
NPM	1.8%	1.6%	1.7%	1.7%
ROE	2.1%	1.8%	1.9%	2.0%
P/E	6.2x	7.9x	7.0x	6.7x
P/BV	1.2x	1.5x	1.4x	1.4x

- **Investment Grade oleh Moody's**

Moody's menaikkan peringkat EXCL dari Ba1 menjadi Baa3 (*investment grade*). Status *investment grade* ini merupakan yang pertama kali disematkan oleh Moody's kepada EXCL. Peringkat ini berdasarkan pada konsistensi penguatan operasional dan stabilisasi profil keuangan, termasuk posisi *leverage* yang lebih rendah. Selain itu, Moody's juga mempertimbangkan dukungan *extraordinary* dari perusahaan induk Axiata Group Berhad (Baa2) dalam skenario kondisi tekanan.

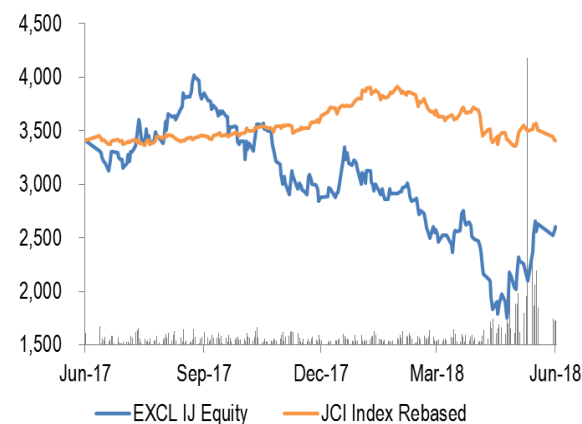
- **Perbaikan Harga Data**

Industri operator telekomunikasi Indonesia akan semakin sehat setelah 3 operator utama, yaitu Telkomsel, EXCL, dan ISAT memutuskan untuk menaikkan harga paket data. Perbaikan harga data ini didukung oleh regulasi registrasi kartu SIM yang membuat persaingan antaroperator melunak.

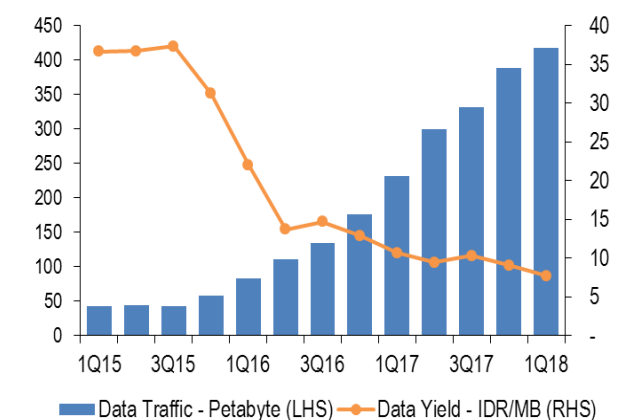
- **Ekspansi ke Luar Jawa**

Manajemen EXCL melihat bahwa pertumbuhan di luar Jawa dua kali lebih besar dibandingkan pertumbuhan di Jawa. EXCL akan konsisten mengembangkan bisnis ke luar Jawa. Pada 2018, EXCL menganggarkan belanja modal sebesar Rp7 triliun. 50% dari total *capex* akan dialokasikan untuk ekspansi bisnis di luar Jawa. Alokasi ini lebih tinggi dari alokasi *capex* sebelumnya yang hanya 20%. Selain itu, 60% konstruksi BTS akan dialokasikan ke luar Jawa dengan mempertimbangkan target pembangunan sekitar 16.000 BTS pada 2018.

### Share Price Performance



### Data Traffic and Data Yield



# PT NH Korindo Sekuritas Indonesia

Member of Indonesia Stock Exchange

**Head Office :**

Wisma Korindo 7<sup>th</sup> Floor  
Jl. M.T. Haryono Kav. 62  
Pancoran, Jakarta 12780  
Indonesia  
Telp : +62 21 7976202  
Fax : +62 21 7976206

**Branch Office BSD:**

ITC BSD Blok R No.48  
Jl. Pahlawan Seribu Serpong  
Tangerang Selatan 15322  
Indonesia  
Telp : +62 21 5316 2049  
Fax : +62 21 5316 1687

**Branch Office Solo :**

Jl. Ronggowarsito No. 8  
Kota Surakarta  
Jawa Tengah 57111  
Indonesia  
Telp : +62 271 664763  
Fax : +62 271 661623

**DISCLAIMER**

This report and any electronic access hereto are restricted and intended only for the clients and related entities of PT NH Korindo Sekuritas Indonesia. This report is only for information and recipient use. It is not reproduced, copied, or made available for others. Under no circumstances is it considered as a selling offer or solicitation of securities buying. Any recommendation contained herein may not be suitable for all investors. Although the information hereof is obtained from reliable sources, its accuracy and completeness cannot be guaranteed. PT NH Korindo Sekuritas Indonesia, its affiliated companies, employees, and agents are held harmless from any responsibility and liability for claims, proceedings, action, losses, expenses, damages, or costs filed against or suffered by any person as a result of acting pursuant to the contents hereof. Neither is PT NH Korindo Sekuritas Indonesia, its affiliated companies, employees, nor agents are liable for errors, omissions, misstatements, negligence, inaccuracy contained herein.

All rights reserved by PT NH Korindo Sekuritas Indonesia